LAPORAN PRAKTIKUM WLAN



Oleh:

Nama : L Hafidl Alkhair

Nim : 2023903430060

Kelas : TRKJ 2.C

Jurusan : Teknologi Informasi dan Komputer

Program Studi : Teknologi Rekayasa Komputer Jaringan

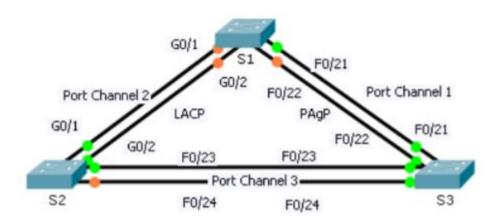
Dosen Pembimbing : Aswandi, S.Kom., M.Kom



KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE TAHUN AJARAN 2024/2025

A. LINK AGGREGATION

1. Topology



2. Konfigurasi Switch S1,S2 dan S3

a. Konfigurasi Switch S1

hostname S1

interface range f0/1-24, g0/1-2

shutdown

exit

no ip domain lookup

enable secret class

line vty 0 15

password cisco

login

 $line\ con\ 0$

password cisco

logging synchronous

login

exit

interface range g0/1-2 switchport mode trunk channel-group 1 mode active exit

interface range f0/23-24 switchport mode trunk channel-group 3 mode active exit

interface port-channel 1
switchport mode trunk
exit

interface port-channel 3
switchport mode trunk
exit

b. Konfigurasi Switch S2

 $hostname\ S2$

 $interface\ range\ f0/1-24,\ g0/1-2$

shutdown

exit

no ip domain lookup

enable secret class

line vty 0 15

password cisco

login

line con 0

password cisco

logging synchronous

login

exit

interface g0/1

switchport mode trunk
channel-group 1 mode active
exit

interface range f0/23-24 switchport mode trunk channel-group 3 mode active exit

interface port-channel 1
switchport mode trunk
exit

interface port-channel 3
switchport mode trunk
exit

c. Konfigurasi Switch S3

hostname S3

 $interface\ range\ f0/1-24,\ g0/1-2$

shutdown

exit

no ip domain lookup

enable secret class

line vty 0 15

password cisco

login

line con 0

password cisco

logging synchronous

login

exit

interface range f0/21-22 switchport mode trunk channel-group 2 mode desirable exit

interface range f0/23-24 switchport mode trunk channel-group 3 mode active exit

interface port-channel 2 switchport mode trunk exit

interface port-channel 3
switchport mode trunk
exit

note:

Port-channel 1 menggunakan LACP antara S1 dan S2.

Port-channel 2 menggunakan PAgP antara S1 dan S3.

Port-channel 3 adalah trunk antara S2 dan S3.

Jika ada port dengan dynamic auto (default mode), maka koneksi antarswitch tidak akan otomatis menjadi trunk kecuali salah satu sisi diubah ke mode trunk atau mode desirable. Jika ini dikehendaki, biarkan pengaturan tersebut sebagai auto tanpa diubah.

3. konfigurasi EtherChannel dengan Cisco PAgP

a. Konfigurasi Switch S1

interface range f0/21-22
channel-group 1 mode desirable
switchport mode trunk
no shutdown
exit
interface port-channel 1

no shutdown

exit

b. Konfigurasi Switch S3

interface range f0/21-22

switchport mode trunk

channel-group 1 mode desirable

switchport mode trunk

no shutdown

exit

interface port-channel 1

switchport mode trunk

no shutdown

exit

c. Verifikasi dan Pemecahan Masalah

show etherchannel summary

```
S3#show etherchannel summary
Flags: D - down P - in port-channel
       I - stand-alone s - suspended
       H - Hot-standby (LACP only)
       R - Layer3 S - Layer2
                    f - failed to allocate aggregator
       U - in use
       u - unsuitable for bundling
       w - waiting to be aggregated
       d - default port
Number of channel-groups in use: 3
Number of aggregators:
Group Port-channel Protocol Ports
                  PAgP Fa0/21(P) Fa0/22(P)
     Pol(SU)
     Po2 (SD)
    Po3 (SU)
                     LACP Fa0/23(P) Fa0/24(P)
```

Hasilnya harus menunjukkan bahwa EtherChannel aktif, dengan tipe PAgP, dan port yang digunakan (F0/21 dan F0/22).

show interfaces trunk

```
S3#show interfaces trunk

        Port
        Mode
        Encapsulation
        Status
        Native vlan

        Pol
        on
        802.1q
        trunking
        1

        Po3
        on
        802.1q
        trunking
        1

                                                            trunking
 Port
                 Vlans allowed on trunk
 Pol
                   1-1005
                   1-1005
 Po3
                  Vlans allowed and active in management domain
 Port
 Pol
 Po3
                 1
                  Vlans in spanning tree forwarding state and not pruned
 Port
 Po1
 Po3
                   1
S3#
```

Outputnya harus menunjukkan bahwa port-channel 1 adalah trunk yang aktif.

- konfigurasi untuk Port Channel 3 menggunakan LACP pada switch S2 dan S3, serta langkah untuk menetapkan S1 sebagai root bridge Spanning Tree Protocol (STP) untuk VLAN 1
 - a. Konfigurasi Switch S2

 interface range f0/23-24

 channel-group 3 mode passive

 switchport mode trunk

 no shutdown

 exit

interface port-channel 3
switchport mode trunk
no shutdown
exit

b. Konfigurasi Switch S3

interface range f0/23-24

channel-group 3 mode active

switchport mode trunk

no shutdown

exit

interface port-channel 3
switchport mode trunk
no shutdown
exit

c. Verifikasi EtherChannel

show etherchannel summary

```
S2>en
Password:
S2#show etherchannel summary
Flags: D - down P - in port-channel
      I - stand-alone s - suspended
      H - Hot-standby (LACP only)
      R - Layer3 S - Layer2
U - in use f - failed to allocate aggregator
      u - unsuitable for bundling
      w - waiting to be aggregated
      d - default port
Number of channel-groups in use: 2
Number of aggregators:
Group Port-channel Protocol
                           Ports
Pol(SD)
                   LACP Gig0/1(D)
                    LACP Fa0/23(P) Fa0/24(P)
3
     Po3 (SU)
S2#
```

Hasilnya harus menunjukkan:

- Protokol: LACP
- Status port: P untuk port dalam kelompok EtherChannel aktif.

show interfaces trunk

```
status Native vlan trunking l
S2#show interfaces trunk
       Mode
                       Encapsulation Status
Port
Po3
                       802.lq
          on
          Vlans allowed on trunk
Po3
          1-1005
          Vlans allowed and active in management domain
Port
Port
          Vlans in spanning tree forwarding state and not pruned
Po3
```

Untuk memastikan bahwa Port Channel 3 aktif sebagai trunk.

d. Memulihkan Port Gigabit di Port Channel 2

 Tetapkan prioritas STP manual spanning-tree vlan 1 priority 24576 setelah itu gunakan

show spanning-tree vlan 1

Prioritas **24576** memberikan nilai yang lebih rendah dari default **32768**, sehingga menjadikan S1 root bridge.

5. Tabel 1 Mengamati Status Link Aggregation (Port EtherChannel)

No	Aktivitas	Pengamatan	Perintah/Instruksi	Hasil
1.	Konfigurasi Switch	a. Nama host untuk semua switch.	hostname S1/S2/S3	Semua switch berhasil diberi nama sesuai topologi, port yang diperlukan aktif sebagai trunk.
		b. Semua port yang diperlukan dikonfigurasi sebagai trunk.	interface range switchport mode trunk	
2.	Mengkonfigurasi EtherChannel dengan Cisco PAgP	a. Menampilkan status trunk.	a. show interfaces trunk	EtherChannel aktif menggunakan PAgP pada S1 dan S3. Trunking berhasil diverifikasi.
		b. S1 dan S3 menambahkan port F0/21 dan F0/22 ke Port Channel 1.	b. channel-group 1 mode desirable	
			switchport mode trunk	
		c. Spanning Tree pada S1 diaktifkan untuk VLAN 1.	spanning-tree vlan 1 root primary	S1 menjadi root bridge untuk VLAN 1.
3.	Mengkonfigurasi LACP	S1 dan S2 mengonfigurasi port G0/1 dan G0/2 sebagai trunk dengan LACP.	interface range g0/1-2	EtherChannel berhasil menggunakan LACP antara S1 dan S2.
			channel-group 1 mode active	
			switchport mode trunk	
4.	EtherChannel 802.3ad	a. Menampilkan informasi EtherChannel.	a. show etherchannel summary	LACP aktif antara S2 dan S3 di Port Channel 3.
		b. Port Channel 3 dikonfigurasikan antara S2 dan S3.	b. channel-group 3 mode passive/active	
			switchport mode trunk	

c. S1 diatur		S1 berhasil
sebagai root		menjadi root
primary untuk	spanning-tree	bridge. Port pada
VLAN 1 untuk	vlan 1 root	Port Channel 2
memulihkan port	primary	diaktifkan
pada Port		kembali oleh
Channel 2.		STP.

6. Analisa Dan Kesimpulan

a. Konfigurasi Port Channel

Selama proses konfigurasi Port Channel menggunakan Cisco PAgP dan LACP, berikut beberapa hal yang terjadi:

- EtherChannel Membentuk Saluran Logis: Ketika port yang terlibat dalam EtherChannel dikonfigurasikan dengan perintah channel-group, switch menggabungkan beberapa port fisik menjadi satu saluran logis. Proses ini meningkatkan bandwidth sekaligus menyediakan redundansi.
- Negotiation Protocol: Pada protokol PAgP, konfigurasi mode desirable memungkinkan switch secara aktif bernegosiasi dengan perangkat di ujung lainnya untuk membentuk EtherChannel. Sedangkan pada LACP, mode active memastikan bahwa switch akan menginisiasi negosiasi, bahkan jika perangkat ujung lainnya pasif.
- Trunking: Dengan perintah switchport mode trunk, port-channel diperlakukan sebagai jalur trunk yang memungkinkan lalu lintas VLAN melewati saluran EtherChannel.

b. Hasil Indikasi pada Port

 Port yang Aktif di EtherChannel: Saat port telah tergabung dalam EtherChannel, mereka akan ditampilkan dalam perintah show etherchannel summary dengan status P (aktif dalam saluran logis).
 Port yang tidak berhasil bergabung akan memiliki status D (down).

- Spanning Tree Protocol (STP): Ketika beberapa saluran aktif dalam jaringan, STP memilih satu jalur utama dan memblokir jalur lain untuk menghindari loop. Dalam percobaan, port pada Port Channel 2 masuk ke mode blocking hingga S1 ditetapkan sebagai root bridge.
- Load Balancing: EtherChannel memungkinkan load balancing di antara port yang terlibat, berdasarkan metode hashing (misalnya, berdasarkan MAC atau IP address).

Penjelasan

- Part 1: EtherChannel adalah teknologi yang menggabungkan beberapa port fisik menjadi satu link logis untuk meningkatkan bandwidth dan redundansi. Teknologi ini menggunakan dua protokol utama:
 - Cisco PAgP (Port Aggregation Protocol): Protokol eksklusif Cisco yang bertugas untuk bernegosiasi dalam membentuk EtherChannel. Mode desirable aktif mencari perangkat lain yang kompatibel untuk membentuk channel.
 - LACP (Link Aggregation Control Protocol): Protokol standar IEEE 802.3ad yang mirip dengan PAgP. Mode active memastikan bahwa switch akan selalu mencoba membentuk EtherChannel.
- Part 2: Dalam konfigurasi, jika ada ketidakcocokan pada mode atau parameter (seperti kecepatan, duplex, atau VLAN), EtherChannel tidak akan terbentuk, dan port akan tetap independen.

B. Etherchannel (Link Aggertaion)

1. Konfigurasi PAgP

```
SwitchA(config) #no interface port-channell
SwitchA(config) #interface fa0/13
SwitchA(config-if) #channel-group 1 mode?
mode
SwitchA(config-if) #channel-group 1 mode ?
 active Enable LACP unconditionally auto Enable PAgP only if a PAgP device is detected
 desirable Enable PAgP unconditionally
           Enable Etherchannel only
 on
            Enable LACP only if a LACP device is detected
 passive
SwitchA(config-if) #channel-group 1 mode desirable
SwitchA(config-if)#
Creating a port-channel interface Port-channel 1
%LINEPROTO-5-UPDOWN: Line protocol on Interface FastEthernet0/13, changed state to down
%LINEPROTO-5-UPDOWN: Line protocol on Interface FastEthernet0/13, changed state to up
SwitchA(config-if)#exit
SwitchA(config)#int fa0/14
SwitchA(config-if) #channel-group 1 mode desirable
SwitchA(config-if)#
%LINEPROTO-5-UPDOWN: Line protocol on Interface FastEthernet0/14, changed state to down
%LINEPROTO-5-UPDOWN: Line protocol on Interface FastEthernet0/14, changed state to up
SwitchA(config-if)#
```

show etherchannel summary

```
SwitchB#show etherchannel summary
Flags: D - down P - in port-channel
       I - stand-alone s - suspended
       H - Hot-standby (LACP only)
       R - Layer3 S - Layer2
                   f - failed to allocate aggregator
       U - in use
       u - unsuitable for bundling
       w - waiting to be aggregated
       d - default port
Number of channel-groups in use: 1
Number of aggregators:
Group Port-channel Protocol
                           Ports
PAgP Fa0/13(P) Fa0/14(P)
     Pol(SU)
SwitchB#
```

```
%SYS-5-CONFIG_I: Configured from console by console
SwitchA#show etherchannel summary
Flags: D - down P - in port-channel
      I - stand-alone s - suspended
      H - Hot-standby (LACP only)
      R - Layer3
                 S - Layer2
                   f - failed to allocate aggregator
      U - in use
      u - unsuitable for bundling
      w - waiting to be aggregated
      d - default port
Number of channel-groups in use: 1
Number of aggregators:
Group Port-channel Protocol
                           Ports
Pol(SU)
                    PAgP Fa0/13(P) Fa0/14(P)
SwitchA#
```

Konfigurasi default pada Switch

```
SwitchB#conf t
Enter configuration commands, one per line. End with CNTL/Z.
SwitchB(config) #default interface fa0/13
Building configuration...

Interface FastEthernet0/13 set to default configuration
SwitchB(config) #default interface fa0/14
Building configuration...

Interface FastEthernet0/14 set to default configuration
SwitchB(config) #
%LINK-3-UPDOWN: Interface Port-channell, changed state to down
%LINEPROTO-5-UPDOWN: Line protocol on Interface Port-channell, changed state to down
SwitchB(config) #no interface port-channell
SwitchB(config) #no interface port-channell
SwitchB(config) #
```

2. Konfigurasi LACP

Konfigurasi Mode Active

```
SwitchA(config) #no interface port-channell
SwitchA(config) #interface fa0/13
SwitchA(config-if) #channel-group 1 mode active
SwitchA(config-if) #
Creating a port-channel interface Port-channel 1

%LINEPROTO-5-UPDOWN: Line protocol on Interface FastEthernetO/13, changed state to down
%LINEPROTO-5-UPDOWN: Line protocol on Interface FastEthernetO/13, changed state to up

SwitchA(config-if) #interface fa0/14
SwitchA(config-if) #channel-group 1 mode active
SwitchA(config-if) #
%LINEPROTO-5-UPDOWN: Line protocol on Interface FastEthernetO/14, changed state to down
%LINEPROTO-5-UPDOWN: Line protocol on Interface FastEthernetO/14, changed state to up
SwitchA(config-if) #
```

Konfigurasi mode passive

```
SwitchB(config-if)#ex
SwitchB(config) #int fa0/13
SwitchB(config-if) #channel-group 1 mode passive
SwitchB(config-if)#
%LINK-3-UPDOWN: Interface Port-channell, changed state to down
%LINEPROTO-5-UPDOWN: Line protocol on Interface Port-channell, changed state to down
%LINEPROTO-5-UPDOWN: Line protocol on Interface FastEthernet0/13, changed state to down
%LINEPROTO-5-UPDOWN: Line protocol on Interface FastEthernet0/13, changed state to up
SwitchB(config-if)#ex
%LINK-5-CHANGED: Interface Port-channell, changed state to up
%LINEPROTO-5-UPDOWN: Line protocol on Interface Port-channell, changed state to up
SwitchB(config)#int fa0/14
SwitchB(config-if) #channel-group 1 mode passive
SwitchB(config-if)#
LINEPROTO-5-UPDOWN: Line protocol on Interface FastEthernet0/14, changed state to down
%LINEPROTO-5-UPDOWN: Line protocol on Interface FastEthernet0/14, changed state to up
SwitchB(config-if)#exit
SwitchB(config)#
```

Mengecek Port fa 0/13 dan 14 pada Switch A active

```
!
interface FastEthernet0/13
channel-group 1 mode active
!
interface FastEthernet0/14
channel-group 1 mode active
```

Mengecek Port pada Switch B fa013 dan 14 sebagai passive

```
:
interface FastEthernet0/13
channel-group 1 mode passive
!
interface FastEthernet0/14
channel-group 1 mode passive
!
```

3. Analisa

EtherChannel menawarkan berbagai manfaat penting dalam jaringan. Salah satu keunggulan utamanya adalah peningkatan bandwidth, di mana beberapa link fisik dapat digabungkan menjadi satu saluran logis untuk memberikan kapasitas transfer data yang lebih besar. Selain itu, EtherChannel juga memberikan redundansi, karena jika salah satu link mengalami kegagalan, konektivitas jaringan tetap terjaga melalui link lain dalam saluran logis tersebut. Hal ini menjadikan jaringan lebih tangguh dan andal.

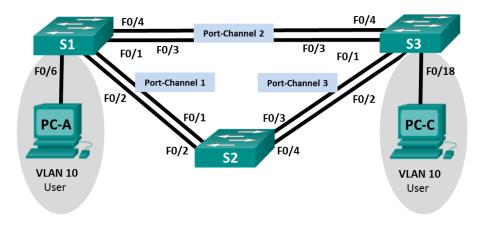
Pemilihan protokol yang tepat sangat penting untuk implementasi EtherChannel. PAgP, sebagai protokol eksklusif Cisco, sangat cocok untuk digunakan pada perangkat Cisco, tetapi tidak kompatibel dengan perangkat dari vendor lain. Sebaliknya, LACP adalah standar industri yang mendukung interoperabilitas, sehingga lebih cocok untuk lingkungan jaringan multi-vendor yang heterogen.

Dalam penerapan LACP, terdapat dua mode operasi: aktif dan pasif. Mode aktif memungkinkan switch untuk memulai negosiasi EtherChannel secara proaktif, sementara mode pasif menunggu inisiasi dari perangkat lain yang beroperasi dalam mode aktif. Kombinasi kedua mode ini memberikan fleksibilitas dalam menghubungkan perangkat lintas vendor.

Akhirnya, konfigurasi yang tepat di kedua sisi EtherChannel menjadi kunci keberhasilan. Dengan memilih mode yang sesuai, seperti Desirable untuk PAgP atau Active/Passive untuk LACP, negosiasi dapat berjalan dengan lancar, memastikan konektivitas yang optimal antar perangkat dalam jaringan.

C. Troubleshooting EtherChannel

1. Topology



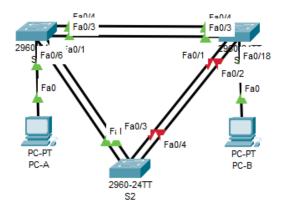
2. Addressing Table

Device	Interface	IP Address	Subnet Mask
S1	VLAN 99	192.168.1.11	255.255.255.0
S2	VLAN 99	192.168.1.12	255.255.255.0
S3	VLAN 99	192.168.1.13	255.255.255.0
PC-A	NIC	192.168.0.2	255.255.255.0
PC-C	NIC	192.168.0.3	255.255.255.0

3. Konfigurasi

Step 1: Cable the network as shown in the topology.

Step 2: Configure the PC hosts.



Step 3: Load switch configurations.

Konfigurasi pada Switch S1

hostname S1

interface range f0/1-24, g0/1-2

shutdown

exit

enable secret class

no ip domain lookup

line vty 0 15

password cisco

login

line con 0

password cisco

logging synchronous

login

exit

vlan 10

name User

vlan 99

name Management

interface range f0/1-2

switchport mode trunk

switchport trunk native vlan 99

channel-group 1 mode desirable

no shutdown

interface range f0/3-4

switchport mode trunk

switchport trunk native vlan 99

channel-group 2 mode desirable

no shutdown

interface f0/6

switchport mode access

switchport access vlan 10

no shutdown

interface vlan 99

ip address 192.168.1.11 255.255.255.0

no shutdown

interface port-channel 1

switchport trunk native vlan 99

switchport mode trunk

interface port-channel 2

switchport trunk native vlan 99

switchport mode trunk

Konfigurasi pada Switch S2

hostname S2

interface range f0/1-24, g0/1-2

shutdown

exit

enable secret class

no ip domain lookup

line vty 0 15

password cisco

login

line con 0

password cisco

logging synchronous

login

exit

vlan 10

name User

vlan 99

name Management

spanning-tree vlan 1,10,99 root primary

interface range f0/1-2

switchport mode trunk

switchport trunk native vlan 99

channel-group 1 mode desirable

no shutdown

interface range f0/3-4

switchport mode trunk

switchport trunk native vlan 99

channel-group 3 mode desirable

no shutdown

interface vlan 99

ip address 192.168.1.12 255.255.255.0

no shutdown

interface port-channel 1

switchport trunk native vlan 99

switchport trunk allowed vlan 1,99

switchport mode trunk

interface port-channel 3

switchport trunk native vlan 99

switchport trunk allowed vlan 1,10,99

switchport mode trunk

Konfigurasi pada Switch S3

hostname S3

interface range f0/1-24, g0/1-2

shutdown

exit

enable secret class

no ip domain lookup

line vty 0 15

password cisco

login

line con 0

password cisco

logging synchronous

login

exit

vlan 10

name User

vlan 99

name Management

interface range f0/3-4

switchport mode trunk

switchport trunk native vlan 99

channel-group 3 mode desirable

no shutdown

interface f0/18

switchport mode access

switchport access vlan 10

no shutdown

interface vlan 99

ip address 192.168.1.13 255.255.255.0

no shutdown

interface port-channel 3

switchport trunk native vlan 99

switchport mode trunk

4. Verify connectivity of the management VLAN.

```
Can S1 ping S2? _____ Yes
```

```
Sl#ping 192.168.1.12

Type escape sequence to abort.

Sending 5, 100-byte ICMP Echos to 192.168.1.12, timeout is 2 seconds: !!!!!

Success rate is 100 percent (5/5), round-trip min/avg/max = 0/0/0 ms
```

Can S1 ping S3? _____ Yes

```
Sl#ping 192.168.1.13

Type escape sequence to abort.
Sending 5, 100-byte ICMP Echos to 192.168.1.13, timeout is 2 seconds:
..!!!
Success rate is 60 percent (3/5), round-trip min/avg/max = 0/0/0 ms

Sl#ping 192.168.1.13

Type escape sequence to abort.
Sending 5, 100-byte ICMP Echos to 192.168.1.13, timeout is 2 seconds:
!!!!!
Success rate is 100 percent (5/5), round-trip min/avg/max = 0/0/4 ms
```

Can S2 ping S3? _____ Yes

```
S2#ping 192.168.1.13

Type escape sequence to abort.

Sending 5, 100-byte ICMP Echos to 192.168.1.13, timeout is 2 seconds: !!!!!

Success rate is 100 percent (5/5), round-trip min/avg/max = 0/0/0 ms
```

5. Verify connectivity of PCs.

Can PC-A ping PC-C? _____ Yes

```
Cisco Packet Tracer PC Command Line 1.0
C:\>ping 192.168.0.3

Pinging 192.168.0.3 with 32 bytes of data:

Reply from 192.168.0.3: bytes=32 time<lms TTL=128

Ping statistics for 192.168.0.3:

Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:

Minimum = 0ms, Maximum = 0ms, Average = 0ms
```